

## **Strategi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Pantai Punaga di Kabupaten Takalar**

### ***Punaga Beach Tourism Development Policy Strategy in Takalar District***

**Eka Wardana, Haedar Akib, Didin**

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

[Email: ekawrdnaa@gmail.com](mailto:ekawrdnaa@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Pariwisata merupakan salah satu keunggulan komparatif yang harus dikembangkan oleh setiap daerah. Kabupaten Takalar adalah salah satu daerah dengan beragam beragam potensi pariwisata salah satunya wisata bahari. Objek wisata pantai Punaga di Kabupaten Takalar merupakan salah satu potensi pariwisata di Kabupaten Takalar yang perlu dikembangkan karena memiliki potensi keindahan alam yang memukau namun berbanding terbalik dengan jumlah kunjungan wisatawananya yang masih sangat minim oleh karenanya dibutuhkan strategi yang sesuai untuk mendukung upaya pengembangan objek wisata pantai Punaga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi yang berkaitan dengan topik penelitian kemudian data diolah menggunakan analisis SWOT untuk mendapatkan strategi pengembangan objek wisata pantai Punaga. Dari hasil penelitian dapat dirumuskan beberapa strategi prioritas yang dapat digunakan dalam upaya pengembangan objek wisata pantai Punaga.

**Kata kunci:** strategi kebijakan, pengembangan pariwisata, pantai Punaga

#### **ABSTRACT**

*Tourism is one of the comparative advantages that must be developed by each region. Takalar Regency is an area with a variety of tourism potentials, one of which is marine tourism. The Punaga beach tourism object in Takalar Regency is one of the tourism potentials in Takalar Regency that needs to be developed because it has the potential for stunning natural beauty but is inversely proportional to the number of tourist visits which are still very minimal, therefore an appropriate strategy is needed to support efforts to develop Punaga beach tourism objects. . This study uses a qualitative descriptive method by collecting data through observation, interviews, and documentation related to the research topic, then the data is processed using SWOT analysis to obtain a strategy for developing the Punaga beach tourism object. From the research results, several priority strategies can be formulated that can be used in efforts to develop Punaga beach tourism objects.*

**Keywords:** policy strategy; tourism development; Punaga beach

#### **PENDAHULUAN**

Sektor pariwisata di Indonesia adalah salah satu keunggulan komparatif yang harus terus

dikembangkan oleh semua pihak baik pemerintah, swasta maupun masyarakat sebagai salah satu bentuk upaya pengembangan perekonomian negara. Keberagaman potensi pariwisata yang dimiliki Indonesia

bisa dijadikan sebagai sarana untuk mendorong pertumbuhan dan pengembangan daerah serta pelestarian budaya dan pengembangan perekonomian masyarakat pelaku wisata.

Setiap daerah memiliki potensi keindahan alam yang berbeda-beda. Potensi keindahan alam di setiap daerah hendaknya dikelola dan dikembangkan dengan baik oleh pemerintah daerah sebagai aktor pembangunan daerah serta sebagai pihak yang bertanggung jawab dan memiliki wewenang untuk mengembangkan potensi pariwisata yang dimiliki daerahnya. Demikian halnya dengan provinsi Sulawesi Selatan yang terdiri dari daerah-daerah yang memiliki potensi pariwisata yang menarik dan dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata oleh pemerintah daerah.

Kabupaten Takalar adalah salah satu daerah di provinsi Sulawesi Selatan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Jeneponto, Kabupaten Gowa dan juga Kota Makassar. Takalar merupakan daerah dengan beragam potensi pariwisata, kekayaan alam serta kebudayaan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar tahun 2019, wisata bahari di Kabupaten Takalar menjadi keunggulan dikarenakan Kabupaten Takalar adalah daerah pesisir dengan beberapa jumlah pantai dan juga pulau. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar diketahui bahwa potensi pariwisata bahari adalah potensi pariwisata yang paling unggul di Kabupaten Takalar yang notabenehnya adalah daerah pesisir.

Potensi wisata bahari di Kabupaten Takalar sebagai salah satu keunggulan komparatif perlu untuk dikembangkan. Salah satu wisata bahari di Kabupaten Takalar yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah Pantai Punaga. Pantai Punaga merupakan salah satu destinasi wisata bahari yang menawarkan keindahan alam tropis dengan pasir putih yang terletak di Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

Pemerintah daerah Kabupaten Takalar melalui Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Takalar saat ini melakukan upaya-upaya pengembangan pariwisata di Pantai Punaga. Upaya pengembangan objek wisata Pantai Punaga dilakukan dengan promosi melalui media sosial serta membentuk kelompok sadar wisata dengan tujuan membantu mempromosikan potensi keindahan alam objek wisata Pantai Punaga di Kabupaten Takalar. Selain itu, upaya pembangunan objek wisata Pantai Punaga yang merupakan salah satu bagian dari Destinasi Pariwisata Daerah (DPD) di Kabupaten Takalar juga tertuang dalam Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RANPERDA) Kabupaten Takalar Tahun 2020-2035. Dalam RANPERDA Kabupaten Takalar upaya pengembangan Destinasi Pariwisata Daerah (DPD) meliputi perwilayahan pariwisata daerah, pembangunan aksesibilitas pariwisata, pembangunan sarana dan prasarana fasilitas umum serta fasilitas pariwisata, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan investasi di bidang pariwisata.

Setelah pemerintah daerah Kabupaten Takalar melakukan upaya-upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Takalar, Pantai Punaga sebagai salah satu objek wisata di Kabupaten Takalar tidak mengalami perkembangan yang signifikan terutama dari segi jumlah kunjungan wisatawan. Hal tersebut terlihat pada saat peneliti melakukan observasi awal di Pantai Punaga pihak pengelola mengatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Punaga masih sangat minim bahkan biasanya nyaris tidak terdapat kunjungan wisatawan ke objek wisata Pantai Punaga dalam satu pekan. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk mengkaji upaya pengembangan pariwisata Pantai Punaga di Kabupaten Takalar mengingat akan indahnya potensi keindahan alam yang dimiliki Pantai Punaga yang sangat perlu untuk dikembangkan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif yang artinya pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan fenomena atau kejadian terkait dengan topik penelitian secara sistematis. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menyajikan data secara deskriptif tanpa menggunakan data statistik sama sekali. Penelitian yang deskriptif memberikan gambaran suatu individu atau kelompok, dan gejala atau keadaan (Koentjaraningrat, 1994). Metode penelitian deskriptif kualitatif dipilih peneliti dalam penelitian ini karena dianggap sesuai untuk menggambarkan strategi pengembangan pariwisata di objek

wisata Pantai Punaga Kabupaten Takalar yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Takalar.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari hasil observasi, wawancara serta dokumen penunjang yang diperoleh di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Takalar dan objek wisata pantai Punaga yang merupakan lokasi penelitian. Data penelitian yang telah diperoleh selanjutnya diolah menggunakan analisis SWOT untuk merumuskan strategi yang sesuai untuk digunakan dalam pengembangan objek wisata pantai Punaga di Kabupaten Takalar.

#### **HASIL PENELITIAN**

Strategi kebijakan pengembangan pariwisata pantai Punaga di Kabupaten Takalar sebagai upaya untuk mengembangkan objek wisata pantai Punaga di Kabupaten Takalar dapat diidentifikasi menggunakan analisis SWOT yang terdiri dari kekuatan (S), kelemahan (W), peluang (O) dan tantangan (T). Langkahlangkah dalam pengembangan potensi pariwisata di objek wisata Pantai Punaga Kabupaten Takalar menggunakan analisis SWOT meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kekuatan (*strengths*) serta kelemahan (*weakness*) merupakan faktor yang berasal dari potensi kekayaan alam yang dimiliki pantai Punaga, upaya pengembangan oleh pemerintah daerah terkait serta lainnya. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari

peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) merupakan faktor yang berasal dari persaingan antar daerah dalam upaya pengembangan pariwisatanya. a. Faktor internal 1) Kekuatan (*strengths*)

Kekuatan merupakan faktor internal yang bernilai positif yang dapat memudahkan organisasi untuk mengembangkan diri. Kekuatan yang dimiliki objek wisata pantai Punaga di Kabupaten Takalar adalah sebagai berikut:

- a) Lokasi objek wisata yang strategis
- b) Sumber daya alam yang indah dan sangat menarik
- c) Penduduk sekitar objek wisata ramah-ramah
- d) Telah terdapat upaya pengembangan dengan cara melakukan promosi oleh pemerintah dan masyarakat setempat serta pembentukan kelompok sadar wisata
- e) Pemerintah dan masyarakat sekitar memiliki antusiasme yang tinggi untuk mengembangkan objek wisata pantai Punaga

## 2) Kelemahan (*weakness*)

Kelemahan merupakan kondisi yang dinilai kurang baik dalam suatu organisasi, proyek maupun konsep bisnis. Dalam pengembangan objek wisata pantai Punaga terdapat kelemahan-kelemahan sebagai berikut:

- a) Belum terdapat moda transportasi yang khusus untuk mengantarkan

wisatawan menuju pantai Punaga

- b) Fasilitas dan prasana umum masih belum memadai
- c) Sumber daya manusia di bidang pariwisata masih sangat terbatas
- d) Akses jalan menuju lokasi masih kurang memadai.

## b. Faktor eksternal

### 1) Peluang (*opportunities*)

Peluang merupakan kondisi peluang berkembang di masa depan yang akan datang. Peluang merupakan faktor yang berasal dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis. Objek wisata pantai Punaga memiliki beberapa peluang sebagai berikut:

- a) Tingginya minat masyarakat terhadap pariwisata
- b) Investor mulai tertarik untuk berinvestasi di objek wisata pantai Punaga.

### 2) Ancaman (*threats*)

Ancaman merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi suatu organisasi, proyek maupun konsep bisnis. Pengembangan objek wisata pantai Punaga memiliki ancaman-ancaman sebagai berikut:

- a) Setiap daerah sedang mengoptimalkan pengembangan pariwisatanya
- b) Lingkungan di sekitar objek wisata mengalami kerusakan.

Setelah mengetahui faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada objek wisata pantai Punaga berikutnya dilakukan analisa pada faktor-faktor tersebut dengan menggunakan analisis SWOT. Langkah awal tahap analisa adalah

dengan melakukan analisis dengan menggunakan matriks IFAS EFAS. Selanjutnya, hasil dari matriks IFAS dan EFAS kemudian akan dianalisis menggunakan diagram bantu SWOT

untuk mengetahui kedudukan objek wisata pantai Punaga dan strategi pengembangan yang sesuai untuk melakukan upaya pengembangan objek wisata pantai Punaga.

**Tabel 1 Analisis IFAS**

No.	Faktor Internal (IFAS)	Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</b>				
1.	Lokasi objek wisata yang strategis	0,125	4	0,5
2.	Sumber daya alam yang indah dan sangat menarik	0,119565	4	0,478261
3.	Penduduk sekitar objek wisata ramah-ramah	0,108696	3	0,326087
4.	Telah terdapat upaya pengembangan dengan melakukan promosi dan pembentukan kelompok sadar wisata	0,119565	4	0,478261
5.	Pemerintah dan masyarakat sekitar memiliki antusiasme yang tinggi untuk mengembangkan objek wisata pantai Punaga	0,103261	3	0,309783
<b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>				
1.	Belum terdapat moda transportasi khusus untuk mengantarkan wisatawan menuju objek wisata	0,11413	4	0,456522
2.	Fasilitas dan prasarana umum masih belum memadai	0,130435	4	0,521739
4.	Sumber daya manusia di bidang pariwisata masih terbatas	0,086957	3	0,26087
5.	Akses jalan menuju lokasi kurang memadai	0,092391	3	0,277174
		1,00	32	3,608695

**Tabel 2 Analisis EFAS**

No.	Faktor Eksternal (EFAS)	Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>				
1.	Tingginya minat masyarakat terhadap pariwisata	0,302632	4	1,210526
2.	Investor mulai tertarik untuk berinvestasi di objek wisata pantai Punaga	0,289474	4	1,157895
<b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b>				
1.	Setiap daerah sedang mengoptimalkan pengembangan pariwisatanya	0,302632	3	0,710526
2.	Lingkungan di sekitar objek wisata mulai mengalami kerusakan	0,289474	2	0,342105
		1,00	12	3,421053

Keterangan Rating:

1 = Sangat lemah

2 = Lemah

3 = Kuat

4 = Sangat kuat

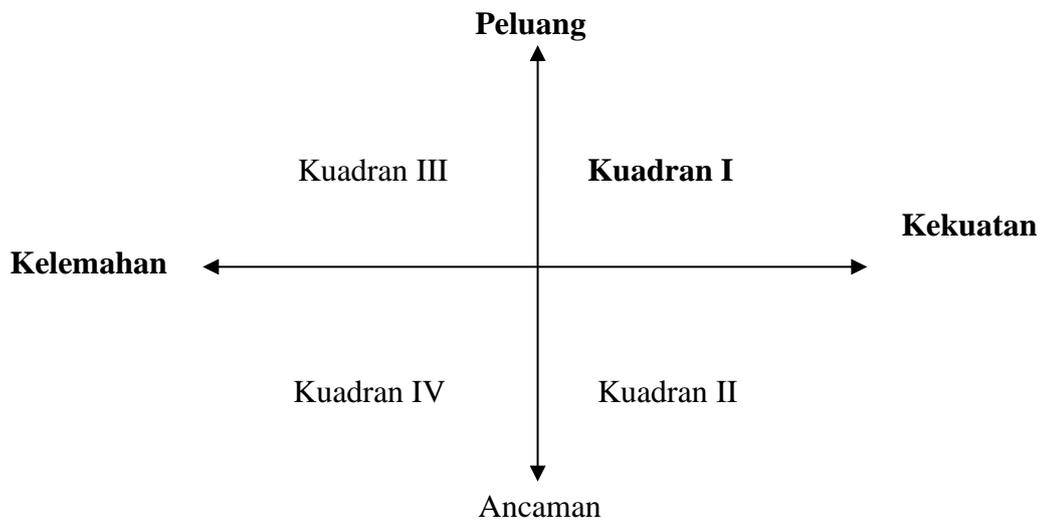
Berdasarkan hasil yang didapatkan dari analisis *IFAS* dan *EFAS* tersebut, selanjutnya untuk mengetahui posisi titik x dan y pada diagram bantu maka dilakukan perhitungan sebagai berikut.

Untuk menentukan titik x, maka:  $x = S-W/2 = 18-14/2 = 4/2 = 2$

Untuk menentukan titik y, maka:  $y = O-T/2 = 8-5/2 = 3/2 = 1,5$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa titik x berada pada titik 2 sedangkan y berada pada titik 1,5. Berikut gambar diagram bantu yang digunakan untuk memudahkan melihat posisi kuadran sesuai dengan titik yang telah ditentukan.

Titik *IFAS*; 2 & *EFAS*; 1,5 (di kuadran I)



Gambar 1 Diagram bantu matriks IFAS EFAS

Gambar 1 diagram bantu matriks IFAS EFAS tersebut menunjukkan bahwa faktor kekuatan (*strengths*) lebih esar dari faktor kelemahan (*weakness*) serta faktor peluang (*opportunities*) juga lebih besar dibandingkan dengan faktor

ancaman (*threats*). Oleh karenanya, posisi kuadrannya berada di kuadran I yang berarti bahwa pengembangan objek wisata pantai Punaga bisa dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan agar peluang yang ada bisa kita manfaatkan.

Tabel 3 Matriks SWOT

<b>IFAS EFAS</b>	<b>Strengths (Kekuatan)</b>	<b>Weakness (Kelemahan)</b>
	a. Lokasi objek wisata yang strategis b. Sumber daya alam yang indah dan sangat menarik c. Penduduk sekitar objek wisata ramah-ramah d. Pemerintah dan masyarakat sekitar	a. Belum terdapat moda transportasi yang khusus untuk mengantarkan wisatawan menuju pantai Punaga b. Fasilitas dan prasarana umum masih belum memadai c. Kurangnya dana untuk mengembangkan wisata pantai Punaga
	memiliki antusiasme yang tinggi untuk mengembangkan objek wisata pantai Punaga.	d. Sumber daya manusia di bidang pariwisata masih sangat terbatas

		e. Akses jalan menuju lokasi masih kurang memadai.
<b>Opportunities (Peluang)</b> a. Tingginya minat masyarakat terhadap pariwisata b. Investor mulai tertarik untuk berinvestasi di objek wisata pantai Punaga	<b>Strategi SO</b> a. Memanfaatkan lokasi objek wisata yang strategis serta keindahan alam pantai Punaga untuk menarik wisatawan b. Mengoptimalkan upaya pengembangan dengan promosi untuk menarik investor c. Kerjasama antara pemerintah dan masyarakat untuk memperluas peluang usaha.	<b>Strategi WO</b> a. Menyediakan moda transportasi menuju objek wisata pantai Punaga b. Menjalinkan kerjasama dengan investor c. Mengembangkan fasilitas dan prasarana di objek wisata pantai Punaga d. Pelatihan SDM di bidang pariwisata.
<b>Threats (Ancaman)</b> a. Setiap daerah sedang mengoptimalkan pengembangan pariwisatanya b. Lingkungan di sekitar objek wisata mengalami kerusakan.	<b>Strategi ST</b> a. Memaksimalkan pengembangan objek wisata dan daya saing pantai Punaga terhadap objek wisata yang lain b. Menjaga kelestarian lingkungan sekitar objek wisata.	<b>Strategi WT</b> a. Melibatkan masyarakat dan seluruh pihak terkait dalam menjaga lingkungan sekitar objek wisata pantai Punaga b. Memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai wadah untuk memperkenalkan pantai Punaga kepada publik.

**Pembahasan**

Dari hasil penelitian terlihat bahwa objek wisata pantai Punaga memiliki faktor kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman. Keempat

faktor tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis SWOT dan menghasilkan beberapa strategi namun ada beberapa strategi prioritas yang harus dilakukan guna mengembangkan objek wisata pantai

Punaga. Strategi prioritas dihasilkan dari hasil analisis SWOT terhadap faktor-faktor yang dimiliki objek wisata pantai Punaga yang kekuatan serta peluangnya lebih besar dibandingkan dengan faktor kelemahan serta ancamannya. Berikut adalah strategi tersebut:

- a. Memanfaatkan lokasi objek wisata pantai Punaga yang strategis serta keindahan alam pantai Punaga untuk menarik wisatawan

Pantai Punaga berada di lokasi yang strategis karena termasuk ke dalam salah satu bagian perwilayahan pariwisata daerah yang berada di kawasan pariwisata bahari Kabupaten Takalar yang memiliki potensi keindahan alam yang sangat indah karena memiliki tebing-tebing di bagian pinggir pantainya juga berpotensi untuk dijadikan sebagai lokasi *diving* bagi wisatawan. Berdasarkan hasil penelitian penulis, alasan sebagian besar wisatawan datang berkunjung ke objek wisata pantai Punaga adalah karena keindahan panoramanya. Hal ini menjadi bukti bahwa pesona keindahan alam pantai Punaga dapat menarik minat wisatawan dari berbagai tempat untuk datang berkunjung ke objek wisata pantai Punaga.

Pemanfaatan pesona keindahan alam dapat dilakukan dengan cara memperkenalkan dan menunjukkan kepada masyarakat luas potensi kekayaan alam yang dimiliki pantai Punaga melalui media sosial. Hal ini juga sekaligus dapat menjadi ajang promosi yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata pantai Punaga.

- b. Melakukan kerjasama dengan investor

Dalam mengembangkan potensi pariwisata di objek wisata pantai Punaga Kabupaten Takalar tentu pemerintah tidak dapat berdiri sendiri sehingga diperlukan pihak-pihak lain untuk bekerjasama untuk mengembangkan objek wisata pantai Punaga. Sebagai salah satu upaya pengembangan objek wisata pantai Punaga, pemerintah dapat menjalin kerjasama dengan penyedia jasa biro perjalanan. Dengan terjalinnya kerjasama ini selain dapat memudahkan akses wisatawan menuju pantai Punaga, kerjasama ini juga dapat membantu meminimalisir anggaran promosi dikarenakan penyedia jasa biro perjalanan akan membantu pemerintah dalam mempromosikan objek wisata pantai Punaga kepada masyarakat luas.

Selain kerjasama dengan biro perjalanan, pemerintah dapat menggandeng investor guna membantu pengembangan objek wisata pantai Punaga yang tentunya memerlukan biaya yang tidak sedikit. Oleh karenanya, kerjasama dengan investor adalah salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan objek wisata pantai Punaga. Kerjasama dalam upaya pengembangan objek wisata pantai Punaga dapat dilakukan dengan mengajak para investor untuk melihat potensi keindahan alam yang dimiliki pantai Punaga yang memiliki nilai jual tinggi apabila dikembangkan dan dikelola dengan baik, memberikan dispensasi atau keringanan pajak untuk para investor, memberikan *supporting* melalui respon positif penerimaan masyarakat dalam

menciptakan iklim investasi yang sehat, menyiapkan informasi peluang investasi dalam bidang pariwisata serta mengembangkan promosi investasi pariwisata di dalam maupun luar negeri.

- c. Mengoptimalkan promosi melalui *digital marketing* dengan memanfaatkan perkembangan ilmu teknologi untuk menarik investor

Promosi diperlukan untuk memperkenalkan dan memberikan gambaran tentang objek wisata pantai Punaga kepada masyarakat luas sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung ke pantai Punaga. Diera digital saat ini promosi dapat dilakukan dengan sangat mudah salah satu bentuk *digital marketing* yang dapat dilakukan adalah melalui media sosial. Semakin banyak informasi tentang objek wisata pantai Punaga yang dapat diakses oleh masyarakat luas maka akan semakin besar pula peluang wisatawan untuk datang berkunjung ke pantai Punaga dan tentunya hal ini akan berdampak baik pada pendapatan daerah serta ekonomi masyarakat lokal.

Perkembangan teknologi yang pesat dapat dimanfaatkan sebagai media promosi objek wisata pantai Punaga. Promosi dapat dilakukan dengan cara menyebarkan informasi tentang keindahan objek wisata pantai Punaga melalui media baik berupa iklan di media cetak, media sosial seperti *instagram* serta media informasi lainnya. Selain untuk menarik minat wisatawan, promosi juga dapat berguna menarik investor untuk menanamkan modalnya dan membantu memaksimalkan upaya

pengembangan objek wisata pantai Punaga.

## **PENUTUP**

### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi kebijakan ruang terbuka hijau (RTH) di Kota Makassar dapat disimpulkan bahwa evaluasi kebijakan ruang terbuka hijau belum terlaksana dengan baik meskipun dua kriteria sudah terlaksana dengan baik. Adapun untuk tiga kriteria yang kurang baik diantaranya kriteria sumber daya aparatur, sarana dan prasarana, serta finansial yaitu kurangnya upaya yang diberikan untuk meningkatkan persentase RTH di Kota Makassar, kurangnya sarana dan prasarana di beberapa taman kota, taman kota yang kurang terpelihara, serta masih terkendala dalam hal finansial atau anggaran.

### **b. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

- a. Bagi Dinas Penataan Ruang, Dinas Lingkungan Hidup, Serta berbagai dinas ataupun lembaga terkait yang ikut andil dalam pelaksanaan dan pengelolaan kebijakan ruang terbuka hijau di Kota Makassar agar sekiranya lebih meningkatkan kinerja dalam hal ini untuk lebih banyak memberikan upaya maupun langkah strategis yang dapat diambil untuk meningkatkan ketersediaan ruang terbuka hijau di Kota Makassar karena ruang terbuka hijau sendiri sangat penting dalam keberlangsungan hidup kota dan sebagai paru-paru kota.

- b. Diharapkan kedepannya agar lebih baik dalam melakukan perencanaan penganggaran ruang terbuka hijau, agar tidak lagi terkendala dalam hal finansial khususnya dalam melepaskan lahan yang sangat cocok dan telah ditetapkan untuk menjadi kawasan ruang terbuka hijau.
- c. Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dalam penataan, pengelolaan, dan pelaksanaan ruang terbuka hijau di Kota Makassar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustino, L. (2020). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik* (Revisi 2). Bandung: CV ALFABETA.
- Akbar, M. F., & Mohi, W. K. (2018). Studi Evaluasi Kebijakan (Evaluasi Beberapa Kebijakan di Indonesia). Gorontalo: In *Ideas Publishing* (Vol. 53, Issue 9).
- Datu, Y. (2018). *Terbatas Lahan, RTH Kota Makassar Masih Minim*. PEMKOT MAKASSAR.  
<https://makassar.rakyatku.com/post/terbatas-lahan-rthkota-makassar-masihminim.html>
- Deby Indrawaty, Y. (2016). Evaluasi Kebijakan Ruang Terbuka Hijau Di Kota Madiunâ (Studi Pada Kawasan AloonAloon Kota Madiun). *Jurnal Administrasi Negara*, 4(10), 1–8.
- Dunn, W. N. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua* (S. Wibawa, D. Asitadani, A. H. Hadna, & E. A. Purwanto (eds.); Penerjemah). Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Dwijowijoto, R. N. (2003). *KEBIJAKAN PUBLIK Formulasi, Implementasi, Dan Evaluasi*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Hamidah, N., & Santoso, M. (2019). *Arsitektur Kota, Perancangan Kota, Dan Ruang Terbuka Hijau*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Handoyo, E. (2012). Kebijakan Publik. Semarang: In *Widya Karya*.
- Indrawan, D. (2019). *Tinjau FasumFasos, DLH Makassar Batal Tambah RTH*. PEMKOT MAKASSAR.  
<https://makassar.rakyatku.com/post/tinjau-fasum-fasosdlh-makassar-bakal-tambah-rth>
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nazaruddin. (1994). *Penghijauan Kota*. Jakarta: PT Penebar Swadaya.
- Nur, A. C. (2018). *Peranan Dan Tantangan Kebijakan Publik*. Gowa: AGMA.
- Peraturan Walikota Kota Makassar

- Nomor 69 Tahun 2016  
Tentang Izin Pemanfaatan,  
Penataan, Dan Pengelolaan  
Ruang Terbuka Hijau.  
Peraturan Menteri Pekerjaan Umum  
Nomor 5 Tahun 2008  
Tentang Pedoman  
Penyediaan Dan Pemanfaatan  
Ruang Terbuka Hijau Di  
Kawasan Perkotaan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 26  
Tahun 2008 Tentang Rencana  
Tata Ruang Wilayah  
Nasional.
- Rosdiana, W., & Deasy Arlistasari.  
(2019). Evaluasi penataan  
ruang terbuka hijau di  
kawasan kota  
Kecamatan kebomas  
kabupaten gresik.  
*Jurnal Administrasi Negara*,  
07.
- Subarsono. (2015). *Analisis  
Kebijakan Publik Konsep, Teori Dan  
Aplikasi*. Yogyakarta: PUSTAKA  
PELAJAR.
- Sugiyono. (2017).  
*METODE PENELITIAN  
KEBIJAKAN Pendekatan  
Kuantitatif, Kualitatif,  
Kombinasi, R&D dan  
Penelitian Evaluasi*.  
Bandung: CV ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian  
Kuantitatif Kualitatif  
dan  
R&D*. Bandung:  
CV ALFABETA.
- Undang-Undang Nomor 26 Tahun  
2007 Tentang  
Penataan  
Ruang.
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun  
1967 Tentang  
KetentuanKetentuan Pokok  
Kehutanan dan PP Nomor 63  
Tahun 2002 Tentang  
Pengelolaan RTH dan Hutan  
Kota.
- Winarno, B. (2016). *KEBIJAKAN  
PUBLIK ERA GLOBALISASI  
Teori, Proses, dan  
Studi  
Kasus Komparatif*.  
Yogyakarta: Center of  
Academic Publishing Service.
- Yamin, M. N., Guntur, M., &  
Sakawati, H. (2019). *Evaluasi  
program Makassar Ta'Tidak  
Rantasa di Kota Makassar*.  
*Seminar Nasional LP2M  
UNM*, 327–332.
- Zulkifli Arif. (2015). *Pengelolaan  
Kota Berkelanjutan*.  
Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Kurniawan, Refah. (2018).  
*Pengembangan Ruang  
Terbuka Hijau Melalui  
Program Peningkatan  
Kapasitas Penghijauan Kota  
Di Kota Makassar*. Skripsi.  
Universitas Hasanuddin  
Makassar
- Ali, Usman. (2018).  
*Politik Lingkungan (Studi  
Terhadap Kebijakan  
Pemerintah Kota Makassar  
Terhadap Ruang Terbuka  
Hijau)*. Skripsi.  
Universitas Islam Negeri  
Alauddin Makassar.